



## **Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Cleaning Service di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang**

**Chornalio Teonly Lulan<sup>1</sup>, Noorce Ch. Berek<sup>2</sup>, Soleman Landi<sup>3</sup>, Andreas Umbu Roga<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia  
Email: chornalioatelylulan@gmail.com

### **Abstract**

*Personal protective equipment is equipment used by workers to protect the body from accidents and diseases resulting from workplace hazards. Data from the Ministry of Manpower, the number of K3 has increased, in 2020 there were 220,740 cases, in 2021 there were 234,370 cases, in 2022 there were 265,334 cases and in 2023 the number of work accident cases was recorded at 370,747 cases. This research aims to determine knowledge, attitudes and actions in the use of protective equipment yourself at the Cleaning Service at RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. This type of research is descriptive quantitative using a cross sectional method. The research sample was 45 people selected using total sampling technique. Data collection uses questionnaires and interviews. Analysis uses univariate analysis. The results of the study showed that the characteristics of the research respondents included 25 respondents (55.6%) male and 20 female respondents (44.4%), aged 26 – 30 years (33.3%) and 36 – 40 years less (11.1%). %, good education of 44 respondents (97.8%) and less than 1 respondent (2.2%) and good work experience of 16 people (35.6%) and less than 2 people (4.4%). Respondents with good knowledge were 39 respondents (86.7%) and 6 (13.3%) had poor knowledge. Respondents with good attitudes were 32 (71.1%) and 13 (28.9%) had poor attitudes. There were 31 respondents (68.9%) with good actions and 14 respondents (31.1%) with poor actions. It is hoped that hospitals can re-examine the PPE facilities used by the Cleaning Service.*

**Keywords:** *Cleaning Service, Personal Protective Equipment, Knowledge, Attitudes, Actions.*

### **Abstrak**

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan pekerja untuk melindungi tubuh dari kecelakaan dan penyakit akibat bahaya di tempat kerja. Data kemnaker jumlah K3 meningkat, tahun 2020 sebanyak 220.740 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus, tahun 2022 sebesar 265.334 kasus dan pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 370.747 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pada *Cleaning Service* di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel

penelitian sebanyak 45 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Analisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden peneliti meliputi, jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (55.6%) dan perempuan sebanyak 20 responden (44.4%), umur 26 – 30 tahun baik sebanyak (33.3%) dan 36 – 40 tahun kurang sebanyak (11.1%), pendidikan baik sebanyak 44 responden (97.8%) dan kurang sebanyak 1 responden (2.2%) dan masa kerja baik sebanyak 16 orang (35.6%) dan kurang sebanyak 2 orang (4.4%). Responden pengetahuan baik sebanyak 39 responden (86.7%) dan kurang sebanyak 6 (13.3%). Responden sikap baik sebanyak 32 (71.1%) dan kurang sebanyak 13 (28.9%). Responden tindakan baik sebanyak 31 responden (68,9%) dan kurang sebanyak 14 responden (31,1%). Diharapkan bagi Rumah Sakit agar dapat memeriksa kembali fasilitas APD yang digunakan *Cleaning Service*.

**Kata Kunci:** *Cleaning Service*, Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2021 tentang Rumah Sakit merupakan bagian integral berasal dari organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi memberikan pelayanan menyeluruh (komprehensif), (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) di masyarakat (WHO, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2021 tentang “Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit”, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Rumah Sakit yang disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes, 2016). Perkembangan K3RS tertinggal dikarenakan fokus pada kegiatan kuratif, bukan preventif. Fokus pada kualitas pelayanan bagi pasien, tenaga profesi di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih terbatas, organisasi kesehatan yang dianggap pasti telah melindungi diri dalam bekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya perlindungan yang diberikan kepada pekerja agar selalu dalam keadaan sehat dan memberikan rasa aman dalam melakukan aktivitas kerja serta memberikan rasa nyaman kepada setiap orang yang memasuki tempat kerja (Kemenaker, 2018).

Pengetahuan petugas kesehatan tentang K3RS yang cukup juga dapat mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja dan semakin meningkatkan produktivitas petugas. Perbaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RS juga dapat berdampak pada peningkatan nilai kelulusan akreditasi lebih dari 80 pada periode penilaian berikutnya dengan adanya nilai akreditasi yang meningkat maka RS akan semakin dipercaya oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 20 orang petugas kesehatan didapatkan data yaitu 35% mengatakan tahu tentang manfaat K3RS dan selalu melakukan K3 sesuai SOP sedangkan 65% lainnya mengatakan kurang tahu tentang K3RS dan sering mengabaikan SOP dalam bekerja karena menurut petugas, semua tindakan medis di RS merupakan tindakan yang biasa dilakukan dan tidak perlu melihat SOP (Indriati, 2020).

K3RS melingkupi beberapa bidang diantaranya, manajemen risiko keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), keselamatan dan keamanan di rumah sakit,

pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari aspek keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengelolaan prasarana rumah sakit dari aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan peralatan medis dari aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana (Permenkes, 2016).

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi (KepmenkesRI, 2007).

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018, menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan ditempat kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan Penyakit Akibat Kerja (PAK), sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non fatal dibandingkan dengan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja. Selain menyebabkan penderitaan manusia yang tak terhitung, kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) mengakibatkan biaya ekonomi yang signifikan, dengan perkiraan kerugian tahunan sebesar 3,94 persen dari PDB global (ILO, 2017).

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan Indonesia Jumlah angka Kecelakaan Kerja di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sebanyak 721.344 kasus diantaranya, tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus dan tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus. Selanjutnya dari data tersebut terdapat angka kenaikan kecelakaan kerja antara lain, tahun 2021 meningkat 1.73% dan tahun 2022 meningkat 4.30%. Data Penyakit Akibat Kerja (PAK) menurut Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia tahun 2021 diantaranya, pada tahun 2019 terdapat 139.000 kasus, pada tahun 2020 terdapat 144.832 kasus dan pada tahun 2021 terjadi 144.929 kasus.

Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan, tahun 2020 sebanyak 220.740 orang, tahun 2021 sebanyak 234.370 orang dan tahun 2022 sebesar 265.334 orang sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 370.747 kasus.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya lingkungan kerja hingga kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan (Nurhijjah, 2021).

Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.08/Men/VII/2010, Pasal 1 dalam Peraturan Menteri yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Adapun Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh *Cleaning Service* terdiri dari masker, pelindung wajah, sarung tangan pemeriksaan, jas lab dan atau apron, sepatu boot anti air, dan penutup kepala. Keselamatan kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu rumah sakit dimana di dalamnya tenaga kerja melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Populasi penelitian sebesar 45 orang. Besar sampel penelitian keseluruhan petugas *Cleaning Service* adalah 45 orang dengan teknik *total sampling*. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik pekerja, pengetahuan dan sikap petugas kebersihan (*Cleaning Service*). Sedangkan, variabel dependen yang diteliti yaitu tindakan/perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petugas kebersihan (*Cleaning Service*). Data dikumpulkan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner dan melakukan wawancara. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan petugas *Cleaning Service* 45 orang. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024 disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	55.6
	Perempuan	20	44.4
Umur	20 - 25	12	26.7
	26 - 30	15	33.3
	31 - 35	13	28.9
	36 – 40	5	11.1
Pendidikan	SMA	44	97.8
	Perguruan tinggi	1	2.2
Masa Kerja	< 1 Tahun	2	4.4
	1 - 2 Tahun	6	13.3
	3 - 4 Tahun	11	24.4
	5 - 6 Tahun	16	35.6
	> 7 Tahun	10	22.2

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden tingkat jenis kelamin terbanyak pada laki-laki sebanyak (55.6) dan terendah pada perempuan sebanyak (44.4). Responden terbanyak terdapat pada usia 26 – 30 tahun (33.3%) dan terendah pada usia 36 – 40 tahun (11.1%). Responden terbanyak pendidikan terbanyak pada tingkat sma sebanyak (97.8%) dan terendah perguruan tinggi sebanyak (2.2%). Responden terbanyak pada tingkat masa kerja selama 5-6 tahun sebanyak 16 orang (35.6%) dan terendah sebanyak 2 orang (4,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024

Pengetahuan	N	%
Baik	39	86.7
Kurang	6	13.3
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

Sumber: hasil olahan data primer spss versi 21, 2024

Berdasarkan Tabel pengetahuan diatas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan baik sebanyak 39 responden (86.7%) dan kurang sebanyak 6 (13.3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024

Sikap	N	%
Baik	32	71.1
Kurang	13	28.9
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

Sumber: hasil olahan data primer spss versi 21, 2024

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi sikap baik sebanyak 32 (71.1%) dan kurang sebanyak 13 (28.9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024

Tindakan	N	%
Baik	31	68.9
Kurang	14	31.1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

Sumber: hasil olahan data primer spss versi 21, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi tindakan baik sebanyak 31 responden (68,9%) dan kurang sebanyak 14 responden (31,1%).

## PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada *Cleaning Service* Di RSUD Prof DR W Z Johannes Kupang

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan petugas kebersihan (*Cleaning Service*) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Prof. DR W. Z. Johannes Kupang ialah untuk mengetahui bagaimana petugas *Cleaning Service* memiliki pengetahuan tentang APD seperti, Penyuluhan tentang K3RS penting atau tidak untuk diikuti, definisi APD, syarat-syarat dan kegunaan APD, akibat bila tidak menggunakan APD, fungsi masker, APD yang wajib digunakan ketika bekerja dan alasan menggunakan APD. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui pendidikan dengan cara pelatihan, pengarahan, diskusi dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024 terhadap Pengetahuan pekerja *Cleaning Service* yaitu 45 responden yang diteliti, variabel pengetahuan kategori baik sebanyak 39 (86,7%) responden dan kategori tidak sebanyak 6 (13,3%) responden terhadap Alat Pelindung Diri. Pada variabel pengetahuan petugas *Cleaning Service* Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang berada pada kategori baik berada di posisi terbanyak dengan frekuensi 39 orang dengan persentase 86,7% . Hal ini disebabkan karena petugas *Cleaning Service* mampu menjawab 1-8 soal dengan benar.

Pengetahuan petugas *Cleaning Service* kategori kurang berada di posisi terendah dengan frekuensi 6 orang dengan persentase 13,3% responden. Hal ini disebabkan karena petugas *Cleaning Service* pada kategori pengetahuan kurang hanya mampu menjawab 1-2 soal dengan benar. Adapun Soal pengetahuan Apakah penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) sangat penting untuk saya ikuti dari beberapa responden ada yang tidak bisa menjawab pernyataan tentang penyuluhan K3RS dengan benar.

Penelitian ini didukung oleh Fikra (2019) menunjukkan bahwa dari 46 sampel terdapat 42 responden atau 91,3% yang dapat dikatakan baik dan 4 responden atau 8,7% yang dapat dikatakan kurang.

Menurut analisa peneliti, pengetahuan pada pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sudah memiliki pengetahuan baik terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri meskipun masih ada beberapa yang memiliki pengetahuan rendah terhadap Alat Pelindung Diri, tetapi penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pengetahuan masih banyak yang rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak petugas yang beranggapan penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) tidak penting. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

Gambaran Sikap Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada *Cleaning Service* di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Sikap adalah ekspresi emosi seseorang dengan bereaksi terhadap suka atau tidak suka tentang suatu objek (Damianti, 2017). Menurut Ahmadi “Seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek psikologi berarti ia suka (like) atau sikap favorable, apabila seseorang memiliki sikap negatif pada objek psikologi berarti ia tidak suka (dislike) atau sikap unfavorable (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024 terhadap Sikap pekerja *Cleaning Service* yaitu 45 responden yang diteliti, distribusi frekuensi sikap yaitu baik 32 responden bersikap baik terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dan 13 responden bersikap kurang dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pada variabel Sikap petugas *Cleaning Service* Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang berada pada kategori baik berada di posisi terbanyak dengan frekuensi 32 orang dengan persentase 71,1%. petugas *Cleaning Service* berada pada kategori baik karena mampu menjawab pernyataan.

Pada kategori kurang berada di posisi terendah dengan frekuensi 13 orang dengan persentase 28,9%

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Fikra (2019) bahwa responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase (93,5 %) sedangkan responden dengan sikap yang kurang sebanyak 3 responden dengan persentase (6,5 %).

Menurut analisa peneliti, Sikap pada pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sudah memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan Alat pelindung diri, walaupun masih ada beberapa yang memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hal dikarenakan ada beberapa responden yang mengatakan hanya akan menggunakan Alat Pelindung Diri dari Rumah Sakit jika tidak ada mereka tidak mau membelinya dikarenakan harga Alat Pelindung Diri yang cukup mahal bagi mereka. Kemudian ada beberapa pekerja *Cleaning service* yang tidak setuju diberikan sanksi ketika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dikarenakan bahwa banyak dari pekerja *Cleaning Servicetersebut* ingin dirugikan dengan adanya pemberian sanksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlunya ketegasan dari pihak Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang terhadap pekerja *Cleaning Service* yang kurang disiplin dalam penggunaan Alat Pelindung Diri selama bekerja.

Gambaran Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada *Cleaning Service* Di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Tindakan atau perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan yang bereaksi terhadap sesuatu dan menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah perilaku atau aktivitas manusia yang dapat diamati dan tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Adventus dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Tahun 2024 terhadap Tindakan pekerja *Cleaning Service* dalam penggunaan Alat Pelindung Diri yaitu dari 45 Responden yang diteliti, 31 responden (68,9%) menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap dan 14 responden (31,1%) tidak menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti fikra (2019) menunjukkan bahwa dari 3 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 3 responden (7,1%) tidak menggunakan APD. Sedangkan dari 43 responden yang memiliki sikap baik terdapat 4 responden (9,3%) menggunakan APD pada saat bekerja dan terdapat 39 responden (90,7%) yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

Menurut analisa peneliti, Tindakan pada pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof DR. W. Z. Johannes Kupang memiliki tindakan yang cukup baik terhadap penggunaan Alat Pelindung diri karena masih ada beberapa dari pekerja *Cleaning Service* yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap. Seperti masih ada yang tidak memakai masker ketika saat bekerja dikarenakan dengan alasan pekerja *Cleaning Service* tersebut terganggu ketika memakai masker, ada juga yang mengatakan bahwa terganggu saat bernafas. Kemudian masih ada beberapa yang memakai sandal ketika saat bekerja dengan beralasan memakai sandal lebih mudah dari pada memakai sepatu boot atau sepatu saat bekerja. Ada juga beberapa yang tidak memakai baju kerja dikarenakan baju kerja tersebut terasa sangat panas ketika dipakai. Tentunya hal dari tindakan pekerja *Cleaning Service* ini kemungkinan besar akan memberikan dampak terkena penyakit akibat kerja, luka dan cedera. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sangat penting dan juga perlunya dibuat peraturan khusus serta sanksi jika ada yang melanggar. Karena hal ini sangat penting bagi para pekerja *Cleaning Service* agar dapat terhindar dari bahaya ketika bekerja dan mengetahui bagaimana cara menggunakan Alat Pelindung Diri yang baik dan benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof DR. W. Z. Johannes Kupang mengenai Pengetahuan, Sikap

dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada *Cleaning Service* maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan *Cleaning Service* dalam penggunaan alat pelindung diri kategori Baik sebanyak 86,7% dan pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 13,3%. *Cleaning Service* lebih banyak memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 86,7%.
2. Gambaran sikap *Cleaning Service* dalam penggunaan alat pelindung diri kategori baik sebanyak 71,1% dan sikap dengan kategori kurang sebanyak 28,9%. *Cleaning Service* lebih banyak memiliki kategori sikap baik sebanyak 71,1%.
3. Gambaran tindakan *Cleaning Service* dalam penggunaan alat pelindung diri kategori baik sebanyak 68,9% dan tindakan dengan kategori kurang sebanyak 31,1%. *Cleaning Service* lebih banyak memiliki kategori tindakan baik sebanyak 68,9%.

### Saran

1. Bagi Rumah Sakit: Diharapkan bagi pihak Rumah Sakit dapat melakukan penyuluhan tentang Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri agar seluruh pekerja *Cleaning Service* mendapatkan ilmu yang baik terhadap pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri. Pelatihan dan sosialisasi tentang Alat Pelindung Diri serta membuat peraturan terkait penggunaan dan pengawasan tentang Alat Pelindung Diri. Diharapkan bagi Rumah Sakit agar dapat memeriksa kembali fasilitas APD yang digunakan *Cleaning Service*.
2. Bagi Petugas *Cleaning Service*: Diharapkan Petugas *Cleaning Service* mengikuti penyuluhan agar mampu mengaplikasikan APD dengan baik dan benar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menambah ilmu bagi mahasiswa lain selama penelitian ini agar dapat dikembangkan khususnya pekerja *Cleaning Service* di rumah sakit lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada seluruh Petugas *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR.W.Z. Johannes Kupangyang telahberpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan.In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol 1, Issue 1, pp. 1-91).<http://repository.uki.ac.id/2759/1/bukumodulpromosikesehatan.pdf>.Diakses 03 juli 2023
- Anggita. T. Nuari & Masturoh I, 2018. *Metodoligi Penelitian Kesehatan.*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pusphandani, Mitha, Erlisya – Triwibowo, Cecep, Tentang Kesehatan Lingkungan Dan K3 (2013) dan Notoatmodjo (2010).



- BPJS Ketenagakerjaan.(2023). Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir.<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir.pdf>.Diakses 05 jan 2024
- Damiati.(2017). Perilaku Konsumen. Jakarta: Salemba Medika
- Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dr.drg. Mindo E. Sinaga, M.Kes (2022). Profil RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- Kemenkes.(2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.(2021). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2021.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/Menkes/Sk/Iv/2007, 1 (2007).
- Gautami, Komang Budhi. Hubungan Kelengkapan Pemakai Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covi-19 Di Rumkital DR. SOEKARTYO JAHJA SIDOARJO.
- MG Catur Yuantari, & Hafizhatun Nadia. (2018). Analisis Risiko Keselamatan Dan Keselamatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit. Faletahan Health Journal, 5(3), 1–10.
- Muda, D. Y. A.,Noorce Ch. Berek., & Indriati A. Tedju. Hinga (2020).Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petugas Kesehatan Di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johanes Kupang.Media Kesehatan Masyarakat, Vol. 2, No. 3, 17-24.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. (2010) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.Jakarta : Rineka Cipta. (2012) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.Jakarta : Rineka Cipta. (2007) Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
- Odang, OdiliaDua. 2023. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Tentang ImunisasiTetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sikumana,Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang.*
- Pajaitan, C. (2019). Penggunaan APD Untuk Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit.1–7.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 tentang Alat Pelindung Diri, 1 (2019).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 1 (2019).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 1 (2014).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, 1 (2016).

- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, 1 (2018).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 Tentang Alat Pelindung Diri, 1 (2010).<https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/Permenaker-No-8-Tahun-2010-Tentang-Apd.Pdf>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, (2021).
- Ratnasari, N., Hardjanto, M. S., & Darnoto, S. K. M. (2016). Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas *Cleaning Service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sri Rejeki, G.D. (2020). Sanitasi, Hygiene, Dan Keselamatan Kerja. Bandung : Rekayasa Sains.
- Suwardi dan Daryanto. (2018). Pedoman Praktis K3LH Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta : Gava Media
- Tarwaka. (2008). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja: Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Tarwaka. (2008). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja: Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Triwibowo, Cecep., Dan Mitha Erlisya Pusphandani. (2013). Kesehatan Lingkungan Dan K3. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1 (1970).
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 1 (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, 1 (2004).
- Wahyuni, Febi Putri. 2022. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pekerja *Cleaning Service* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Adnaan Wd Payakumbuh.
- Warmuni, N. M., & Rusminingsih, N. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas *Cleaning Service* Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL), Vol 10 No. 1.
- Yuliana. (2017). Konsep Dasar Pengetahuan. Surakarta. Revisi cetakan ke-2: Cipta Graha.
- Yulianto, Wisnu Hadi, Dan R. Jati Nurcahyo (2020).
- Yuananda, Vidya Putri. 2022. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di RT 10 Desa Clumprit Kabupaten Malang. Skripsi. Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan Rs Dr. Soepraoen.